

Penerapan Pendekatan *Student Active Learning* dalam Pengajaran Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia pada Prodi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri

Ganes Tegar Derana* , Fitri Mutmainnah, Harry Sugara, Imam Suhaimi

Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

*Email: ganes1897@kahuripan.ac.id

ABSTRACT

Setiap mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia dalam syarat menulis skripsi. Keterampilan menulis siswa yang kurang menjadi perhatian, khususnya bagi dosen Bahasa Indonesia. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran aktif siswa yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memerlukan siswa untuk aktif berinteraksi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah di kelas. Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif siswa di kelas Manajemen dan Akuntansi di Univ. Kahuripan Kediri. Melalui pendekatan ini, peneliti mendapat hasil yang memuaskan di kelas A, dan hasil yang baik di kelas B. Rata-rata nilai UTS di kelas A adalah 87,14 (A), nilai rata-rata UTS di kelas B adalah 78 (B). Nilai rata-rata UAS di kelas A adalah 88,4 (A), dan nilai rata-rata UAS di kelas B adalah 79,47 (B). Nilai rata-rata tugas formatif di kelas A adalah 88 (A), dan nilai rata-rata tugas formatif di kelas B adalah 78 (B).

Keywords: *efektivitas pembelajaran, student active learning, manajemen, akuntansi*

Article History

Received:

21 Maret 2023

Revised:

5 April 2023

Accepted:

15 April 2023

Published:

30 April 2023



Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Menurut Fitriyah dkk, tahun 2009, Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang mencakup unsur-unsur budaya di dalamnya. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia harus digunakan di seluruh wilayah Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Selain sebagai disiplin ilmu, fungsi Bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan, seperti yang disebutkan oleh Hudaa pada tahun 2017. Implementasi penggunaan Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk menanamkan nilai kecintaan terhadap bangsa dan bahasa Indonesia. Bahasa juga merupakan bagian dari budaya dan memiliki karakteristik yang khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menekankan penggunaan Bahasa Indonesia, terutama di Indonesia sendiri.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang harus dikuasai dengan baik oleh semua

orang Indonesia. Beberapa orang mengatakan bahwa bahasa Indonesia sulit dipelajari. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belajar bahasa Indonesia menganggap remeh bahasa ini dan lebih bangga menggunakan bahasa asing. Sebagai contoh, dalam ujian nasional, nilai bahasa Indonesia selalu menjadi nilai terendah. Bahkan, nilai tertinggi untuk bahasa Indonesia hanya mencapai 7,40, yang merupakan nilai terendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya, seperti yang dilaporkan oleh Kompas pada tahun 2010. Selain itu, fenomena copy dan paste menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Hal ini terjadi karena minat baca siswa yang rendah sehingga mereka memilih jalan pintas, seperti yang diungkapkan oleh Hidayat, dkk (2016).

Generasi muda harus menyadari bahwa belajar bahasa Indonesia adalah penting sebagai bentuk kecintaan terhadap Indonesia. Namun, seringkali mereka salah memahami perkembangan zaman. Di era modern, mereka lebih banyak menggunakan bahasa asing, padahal bahasa Indonesia terus mengalami pembaruan dalam kaidahnya. Bahasa Indonesia juga mengadopsi kata-kata dari bahasa asing untuk mengikuti perkembangan zaman yang dapat digunakan oleh generasi muda dalam berkomunikasi.

Setiap orang di Indonesia harus menguasai bahasa Indonesia dengan baik karena itu adalah bahasa nasional. Meskipun ada beberapa orang yang menganggap bahasa Indonesia sulit dikarenakan aturan penulisannya yang kompleks, ada istilah yang menggambarkan bahasa Indonesia sebagai jinak-jinak merpati. Hal ini terjadi karena masih banyak orang yang meremehkan bahasa Indonesia dan lebih bangga menggunakan bahasa asing. Contohnya, dalam ujian nasional, nilai bahasa Indonesia selalu menjadi yang terendah dan nilai tertinggi untuk bahasa Indonesia hanya 7,40 yang paling rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya (Kompas, 2010). Selain itu, fenomena copy dan paste menjadi masalah yang perlu ditangani karena minat baca siswa yang rendah, sehingga mereka memilih jalan pintas (Hidayat dkk, 2016).

Bahwa generasi muda perlu menyadari pentingnya belajar bahasa Indonesia sebagai bentuk kecintaan terhadap negara. Namun, terkadang mereka salah memaknai perkembangan zaman dan lebih cenderung menggunakan bahasa asing. Padahal, bahasa Indonesia telah mengalami pemutakhiran dalam kaidah yang berlaku dan memperbaharui padanan kata dalam bahasa asing sebagai bentuk bahasa yang terus berkembang. Oleh karena itu, generasi muda harus memperhatikan pentingnya mempelajari bahasa Indonesia dan memanfaatkan perkembangan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Muliastuti (2017) menyatakan bahwa bahasa Indonesia dapat dikategorikan sebagai bahasa kedua jika siswa mempelajarinya di Indonesia dan memiliki kemampuan B1 dalam bahasa daerah. Namun, bahasa Indonesia juga dapat dianggap sebagai bahasa asing jika dipelajari di luar negeri dengan kemampuan B1 dalam bahasa ibu negaranya. Artikel ini menyoroti masalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia di Indonesia, yang tercermin dari nilai bahasa Indonesia yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di sekolah dan universitas. Padahal, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai dasar penyusunan karya tulis ilmiah siswa di tingkat universitas.

Banyak kasus yang terjadi dalam lingkup akademik, di mana mahasiswa seringkali mengalami kesulitan membedakan antara teknik penulisan catatan kaki dengan daftar pustaka. Keterkaitan ini seringkali disamakan, yang pada akhirnya melanggar kaidah penulisan notasi ilmiah yang benar. Di samping itu, mahasiswa juga harus menguasai teknik penulisan catatan badan sebagai bagian dari kemampuan penulisan ilmiah. Permasalahan ini kemudian menjadi masalah di kalangan akademisi, di mana mahasiswa diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pentingnya kemampuan penulisan ilmiah dalam bahasa Indonesia juga ditekankan pada tahap pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah, seperti makalah dan tugas akhir berupa penelitian yang mengidentifikasi kesalahan penulisan dalam skripsi. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dari Maret hingga Juni 2023,

dengan fokus pada kelas Manajemen A dan Akuntansi A di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kahuripan Kediri. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *student active learning*, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan dalam pengajaran oleh dosen.

Menurut Munir (2008), *student active learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa diminta untuk menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, dan membuat simpulan dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang disajikan oleh dosen atau guru di kelas.

Pendekatan pembelajaran aktif telah ada sejak era Socrates dan merupakan konsep pendidikan progresif yang menekankan pada pembelajaran yang lebih alami dan siswa lebih aktif dalam berpikir. Dalam pembelajaran aktif, siswa harus aktif dalam menganalisis materi ajar dan mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Jurusan Manajemen, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan berpikir kritis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan evaluasi untuk dosen bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

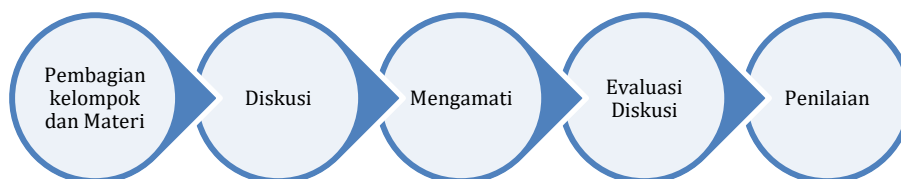
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan, menurut Emzir (2007). Jenis penelitian ini sangat cocok untuk peserta yang menyadari kekurangan dalam aktivitas pendidikan mereka dan berencana mengadopsi beberapa pendekatan awal yang terkait dengan masalah, merumuskan rencana, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi. Artinya, penelitian tindakan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk pengajar dan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menerapkan pembelajaran aktif, peneliti melakukan diskusi kelompok terfokus dengan posisi duduk melingkar dan pembicara berada di tengah. Selanjutnya, presentasi mahasiswa di kelas mengharuskan mereka untuk bertanya dan menanggapi setiap kegiatan diskusi. Ketua mahasiswa memberitahu dosen tentang mahasiswa yang tidak aktif di kelas dan dosen memberikan stimulus untuk mengaktifkan partisipasi mahasiswa yang kurang aktif.

Peneliti mengumpulkan data melalui pembelajaran aktif dari Maret hingga Juni. Peneliti memberikan materi bahasa Indonesia dan melakukan tes di akhir pertemuan. Tes ini terdiri dari UTS dan UAS yang dinilai rata-rata. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis hasil penelitian secara deskriptif untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran di kelas.

Bagan 1. Alur Penelitian



PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Keefektivitasan pembelajaran bahasa Indonesia ditentukan dari kemampuan berbahasa mahasiswa di kelas. Hal tersebut dapat diukur dengan kemampuan mahasiswa saat berada di kelas melalui diskusi dan nilai mahasiswa yang didapatkan dari tes yang diberikan. Salah satu cara mengukur keefektivitasan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa adalah melalui nilai rata-rata yang didapatkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2023. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah masuk ke dalam kelas, mulai dari membuat kontrak perkuliahan, kesepakatan RPS, dan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari dua kelas yang diampu oleh peneliti, yaitu kelas Manajemen A dan Akuntansi A di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri. Peneliti mengamati kegiatan belajar-mengajar selama di kelas, dan melakukan evaluasi melalui tes yang diberikan.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk dikaji. Mereka yang berada di dua kelas yang berbeda, ternyata memiliki motivasi belajar yang berbeda. Kelas A Manajemen sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan kelas A Akuntansi tidak terlalu tertarik dalam mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia. Mereka yang berada di kelas A Manajemen, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan kelas A Akuntansi..

Penyajian Data

Sebagai bahan analisis, sila diperhatikan data di bawah ini. Data ini terdiri dari hasil UTS Manajemen A dan Akuntansi A. Nilai ini merupakan nilai murni yang hanya dikelola hingga memperoleh rata-ratanya. Melalui nilai rata-rata ini, kita dapat melihat perbedaannya.

Tabel 1. Hasil rata-rata UTS Manajemen A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
4575	45	87,27

Tabel 2. Hasil rata-rata UTS Akuntansi A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
3951	40	71,37

Tabel 3. Hasil rata-rata UAS Manajemen A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
4375	45	87.5

Tabel 4. Hasil rata-rata UAS Akuntansi A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
3745	40	77.28

Tabel 5. Hasil rata-rata Formatif+Tugas Individu Manajemen A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
5443	45	83

Tabel 6. Hasil rata-rata Formatif+Tugas Individu Akuntansi A

Nilai Total	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
4745	40	76,38

Pembahasan

Terdapat perbedaan yang mencolok antara kelas A Manajemen dan kelas A Akuntansi. Siswa-siswa di kelas A Manajemen memperoleh nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa di kelas A Akuntansi. Sebuah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan ini, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswa di kelas A Manajemen lebih aktif dalam kegiatan diskusi daripada siswa-siswa di kelas A Akuntansi yang cenderung lebih pasif dalam diskusi. Selain itu, salah satu mahasiswa di kelas A Akuntansi tidak hadir saat ujian tengah semester dan tidak mengikuti ujian susulan. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor motivasi belajar siswa dan kehadiran di kelas dapat mempengaruhi perbedaan nilai di antara kedua kelas tersebut.

Dari kedua perbandingan di atas, terlihat dengan jelas kemampuan berbahasa siswa di kedua kelas. Kelas A Manajemen dianggap sebagai kelas yang memiliki siswa yang aktif dan mampu menerapkan kemampuan menulis dengan baik. Sementara itu, kelas A Akuntansi memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan kelas A Manajemen dan terlihat kurang mampu dalam menerapkan kemampuan menulis mereka. Dalam hal praktik menulis, siswa-siswa di kelas A Manajemen cenderung tidak mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis, karena mereka memiliki kemampuan menulis yang baik yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, selama tatap muka ke-7 di kelas A Manajemen dan A Akuntansi, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan siswa selama di kelas, mampu membuat siswa mengerjakan tugas UTS dengan baik. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa di kelas A Akuntansi perlu mendapatkan motivasi lebih, sehingga mereka akan mengalami kemajuan dalam tatap muka selanjutnya. Untuk itu, dalam pembelajaran di kelas setelah UTS, peneliti akan menerapkan perhatian khusus kepada siswa yang belum pernah aktif berbicara, baik dalam sesi diskusi, maupun tanya jawab.

Dapat dilihat dari rata-rata nilai UAS kelas A dan B, sudah mengalami perubahan yang signifikan. Akan tetapi, muncul kendala baru, di mana ada mahasiswa yang tidak mencapai tatap muka sebesar 75% atau maksimal 3 kali tidak hadir. Jika mahasiswa tidak hadir lebih dari 4 kali, dan tanpa keterangan, maka mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti ujian akhir semester. Selain itu, mahasiswa tersebut akan mendapatkan nilai formatif sebatas mengikuti perkuliahan saja, karena mahasiswa tersebut tidak mengumpulkan tugas akhir berupa penulisan makalah ilmiah.

Dalam kegiatan belajar aktif, mahasiswa diwajibkan mengikuti aturan yang sudah disepakati di awal perkuliahan. Sanksi bagi mahasiswa yang melanggar sudah disepakati, dan tidak diperkenankan siswa yang tidak hadir melebihi 3 kali tanpa keterangan, untuk mengikuti ujian akhir semester. Selain mengajarkan keaktifan di kelas, pembelajaran aktif mendidik siswa untuk bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pemberian sanksi ini bertujuan untuk mengubah sikap mahasiswa ke depannya, agar menaati peraturan yang sudah dibuat di dalam kelas.

Penilaian terakhir berkaitan dengan output atau luaran pembelajaran bahasa Indonesia, adalah pemberian tugas akhir berupa penulisan karya ilmiah berupa makalah. Makalah yang dibuat oleh mahasiswa merupakan hasil penelitian mereka. Mereka mengimplementasikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari ke dalam penelitian mereka. Penelitian ini bisa

memilih tema bebas, dengan acuan materi pembelajaran yang sudah dipelajari selama perkuliahan di kelas. Mahasiswa diminta untuk berpikir kritis dalam menganalisis, selain itu, pemilihan tema akan membuat mahasiswa fokus dalam melakukan analisis. Dengan adanya tugas individu ini, mahasiswa nantinya akan mengembangkan pola pikir dalam membuat sintesis, dan juga analisis pembahasan penelitian.

Berdasarkan nilai tugas yang digabungkan dengan nilai keaktifan di kelas, hasil yang diperoleh sudah sampai pada tahap memuaskan untuk kelas A dan predikat baik untuk kelas B. Nilai yang diperoleh merupakan hasil dari nilai tugas individu mahasiswa dalam pembuatan makalah individu, ditambah dengan nilai formatif (kehadiran, dan keaktifan) selama di kelas.

Nilai di atas tidak sepenuhnya maksimal di kelas A Manajemen dan A A, karena ada beberapa mahasiswa di kelas yang tidak membuat tugas individu, sehingga mereka hanya mendapatkan nilai formatif saja. Selain itu, saat dilakukan tanya jawab dalam presentasi hasil penelitian, ada beberapa siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan seputar penelitian mereka. Hal tersebut dikarenakan siswa lupa dan ada yang menjawab asal saja, sepengetahuannya saja.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 4 bulan, nilai rata-rata yang diperoleh, baik dalam UTS, UAS, dan Formatif tidak ada yang mendapatkan rata-rata di bawah 70. Standardisasi untuk mata kuliah bahasa Indonesia adalah B, atau dengan angka 70. Jika mahasiswa mendapatkan nilai di bawah 70, artinya mahasiswa tersebut harus mengulang mata kuliah bahasa Indonesia di semester berikutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan student active learning pada pembelajaran bahasa Indonesia efektif diterapkan di kelas Manajemen A dan Akuntansi A di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri. Terlihat dari nilai rata-rata UTS kelas A sebesar 83,14 (A) dan UTS kelas B sebesar 72 (B), nilai rata-rata UAS kelas A sebesar 80,4 (A) dan UAS kelas B sebesar 78,43 (B), serta nilai rata-rata formatif+tugas kelas A sebesar 82 (A) dan formatif+tugas kelas B sebesar 77,1 (B).

Berdasarkan analisis terhadap ketiga rata-rata nilai yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun rata-rata nilai yang di bawah 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan student active learning pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Manajemen A dan B efektif. Peneliti berencana untuk melakukan evaluasi dalam penelitian selanjutnya dengan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti akan menekankan pentingnya kehadiran agar semua siswa dapat mengikuti ujian akhir semester.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun atas dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ka. Prodi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri dan teman-teman sejawat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa program studi Manajemen dan Akuntansi yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran terutama pada mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum wajib.

REFERENSI

- Hidayat, Masnurul dkk. 2016. "Efektivitas Model Pembelajaran Citizen Journalism: Melatih Keterampilan Mahasiswa Dalam Berpikir Kritis dan Kreatif." *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 2 Desember.
- Hudaa, Syihaabul. 2017. "UKBI sebagai Suatu Cara Peningkatan Kesadaran Berbahasa Era Modern." *Prosiding, Ceramah Ilmiah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jakarta: Obor

<https://edukasi.kompas.com/read/2010/04/28/16353552/nilai.bahasa.indonesia.paling.rendah>.
Diakses Tanggal 20 April 2023.